

Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Grup

Hanifah

Universitas Singaperbangsa Karawang
hanifah@fkip.unsika.ac.id

Diterima: Mei 2019. Disetujui: Juni 2019. Dipublikasikan: Juli 2019.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV kelas E Program Studi pendidikan Matematika FKIP UNSIKA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket konsep diri dan hasil akademik mahasiswa. Dari hasil analisis korelasi sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,41. Berdasarkan perolahan data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup.

Kata kunci: konsep diri, prestasi akademik, teori grup.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the correlation between self-concept with academic achievement college student in teori grup courses. This research is quantitative experiment with descriptive methode. The subject of this research is college student of Fourth Semester on E Class in Educational Faculty of Singaperbangsa University. The instrument of research is some self-concept questionnaire and academic achievement college student score. The result of simple correlation analysis is 0,41. Based on the data, it concludes that there is positive and significant correlation between self-concept and academic achievement college student in teori grup courses.

Keywords: self-concept, academic achievement, teori grup.

PENDAHULUAN

Rosmayadi (2018) menyatakan bahwa matematika bukan sekedar ilmu hitung menghitung, tetapi juga dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran ide dan memecahkan masalah melalui cara berpikir yang logis dan terstruktur. Seperti halnya isi materi pada mata kuliah teori grup yang berupa teori-teori dasar dan pembuktian teorema, serta sedikit aspek perhitungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Listiawati (2015) yang menyatakan bahwa aljabar abstrak adalah mata kuliah yang mempelajari struktur aljabar, seperti grup dan ring. Objek-objek dalam aljabar abstrak beragam dan tidak hanya menyangkut objek-objek matematika yang telah lazim dikenal seperti: bilangan, bilangan bulat modulo, matriks, dan fungsi. Akibatnya objek dalam aljabar abstrak seolah-olah lebih abstrak dibandingkan dengan objek matematika pada umumnya. Soehakso dalam Slamet (2004) mengatakan bahwa Aljabar masih menakutkan bagi mahasiswa. Penelitiannya menyimpulkan bahwa penguasaan operasi dasar matematika sebagai bekal memanipulasi bentuk-bentuk aljabar merupakan persoalan yang serius bagi mahasiswa. Ada tiga faktor penyebab kegagalan pengajaran Aljabar di perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen dan bahan ajar. Khusus dari faktor mahasiswa dikatakan "Kemampuan mahasiswa dalam aljabar sangat berkaitan dengan bekal mahasiswa ketika belajar dijenjang sebelumnya. Dengan demikian, dalam mempelajari hubungan antar objek dalam aljabar abstrak memerlukan konsep yang sangat kuat. Mata kuliah

aljabar abstrak membahas materi tentang grup dan ring, untuk grup sendiri dibahas pada mata kuliah teori grup. Pada mata kuliah teori grup lebih menekankan pada teori dasar, pembuktian, dan sedikit perhitungan. Hal ini menyebabkan mahasiswa senantiasa mengalami kesulitan dalam memahami materi mata kuliah teori grup. Mahasiswa terbiasa dengan perhitungan matematika, tidak terbiasa dengan proses pembuktian matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat memahami materi pada mata kuliah teori grup yaitu mahasiswa harus mempunyai keterampilan mengerjakan soal matematika dengan pembuktian yang sangat sesuai diperlukan dalam mempelajari bidang studi lain. Berdasarkan hal tersebut, matematika dianggap sebagai ilmu yang sangat penting dan diajarkan hampir di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi.

Menurut Astuti (2010), perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi dalam proses belajar mengajarnya dikenal dengan istilah perkuliahan. Tantangan utama yang dihadapi setiap lembaga pendidikan adalah bagaimana dan apa yang harus dilakukan sehingga lulusannya mampu merealisasikan tujuan dan cita-cita dari lembaga tersebut. Tantangan tersebut dapat dirumuskan dengan lebih sederhana, yaitu pengalaman apa yang harus diberikan kepada mahasiswa selama pendidikannya, sehingga profil atau kompetensinya dapat berkembang dari profil atau kompetensi sebagai mahasiswa baru, yaitu lulusan SMA, menjadi sarjana pendidikan matematika

yang dicitacitakan. Untuk menentukan bagaimana pengalaman itu harus dihadapkan pada mahasiswa, pengenalan atas profil mahasiswa baru sangat penting untuk diperhatikan. Karena pengalaman yang dihadapkan dengan cara yang tidak sesuai, dapat memberikan dampak yang tidak sesuai dengan harapan, bahkan dapat berlawanan dengan yang diinginkan. Yang penting dikenali dalam profil mahasiswa baru, disamping kualitas dan kuantitas penguasaan matematikanya, penting pula dikenali dengan baik sikap terhadap matematika. Suatu lonjakan yang cukup tinggi antara pengetahuan di SMA dan materi yang diajarkan di tahun awal akan dirasa sangat menyukarkan mahasiswa dan ini dapat menumbuhkan ketidaksenangan atas pelajaran terkait dan selanjutnya akan mengakibatkan kegagalan.

Kegagalan dan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar juga dipengaruhi oleh konsep diri. Konsep diri menjadi hal penting bagi tercapainya prestasi belajar karena konsep diri termasuk dalam faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam pencapaian prestasi. Penelitian Rensi & Sugiarti (2011) menyatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi tinggi memiliki konsep diri yang lebih positif, sedangkan siswa yang memiliki prestasi rendah memiliki konsep diri yang negatif. Siswa yang kurang berprestasi akan memandang diri mereka sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan dan kurang mampu beradaptasi dengan orang lain. Tanggapan positif guru juga dapat membantu siswa bersikap positif

terhadap dirinya dan juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (2010) konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman. Penelitian Rensi & Sugiarti (2011) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMP Kristen YSKI Semarang dengan koefisien regresi sebesar 0,158. Penelitian Irawati & Hajat (2012) menemukan bahwa harga diri yang merupakan faktor internal konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu juga terdapat penelitian dari Handayani (2013) adanya hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa akselerasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,657. Penelitian dari Andriani, Lihawa, & Zainuri (2013) menunjukkan bahwa faktor psikologis, yaitu rasa percaya diri juga dapat mempengaruhi prestasi belajar dan terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,6025.

Namun, penelitian Firmanto (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa SMA Shalahuddin Malang. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) juga menunjukkan bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII

Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa sudah banyak dilakukan penelitian tentang hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Meskipun mereka melakukan penelitian dengan persoalan yang sama tetapi hasil penelitian yang diperoleh berbeda dan bertentangan. Maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup. Kontribusi penelitian ini adalah agar para orang tua dan tenaga pendidik dapat membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk memiliki konsep diri yang bersifat positif dalam proses pencapaian prestasi akademik yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam upaya menyadari pentingnya konsep diri dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasi yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV kelas E Program Studi pendidikan Matematika FKIP UNSIKA. Jumlah subjek yang akan diteliti adalah 33 mahasiswa. Ruang lingkup dari penelitian ini terbatas pada pendeskripsian hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik pada mata kuliah teori grup dengan materi teori grup terbatas pada fungsi, grup, subgrup, permutasi, grup siklik, koset, homomorfisma, relasi ekuivalen dan isomorfisma.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket konsep diri yang sebelum digunakan penelitian sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu dan hasil akademik mahasiswa yang diambil dari nilai akhir. Angket konsep diri tersusun dari tiga aspek yaitu berdasarkan Sobur (2003), yaitu aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosial. Angket konsep diri sebanyak 25 pernyataan dengan menggunakan skala Likert dimana terdapat 4 alternatif pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Prestasi akademik mahasiswa diperoleh dari nilai UAS teori grup. Nilai UAS teori grup didapat dari kehadiran 15%, nilai tugas 15%, nilai UTS 30% dan nilai UAS 40%. Prestasi akademik mahasiswa tertuang dalam Kartu Hasil Studi (KHS).

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, dilakukan uji coba instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian variabel konsep diri dan prestasi akademik mahasiswa pada mata

kuliah teori grup yang digunakan untuk di uji coba terlebih dahulu. Dari data hasil uji coba instrumen, akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknis analisis korelasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan uraian hasil penelitian pada mahasiswa semester IV kelas E Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang tentang hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup.

Melalui analisa data, ingin diketahui jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS. Berikut akan dijelaskan mengenai hasil penelitiannya.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

r_{x_1y}	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Ket
0,41	2,47	1,69	0,02	Positif

Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup sebesar 0,41. Berarti hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa memiliki kriteria kekuatan korelasi yang kuat. Nilai koefisien korelasi adalah positif, maka korelasi

atau hubungan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa bersifat searah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup, yang artinya jika semakin baik konsep diri, maka akan diikuti dengan semakin baiknya prestasi akademik mahasiswa. Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,47 dan nilai Sig. $(0,02) < 0,05$, sehingga hubungan kedua variabel ini signifikan. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Brook dan Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2005), mengatakan bahwa seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri negatif akan terlihat lebih pesimis, menganggap dirinya tidak berdaya, merasa tidak disenangi, dan tidak diperhatikan. Dengan demikian, mahasiswa dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kemampuannya pada masalah-masalah matematika dan mudah menyerah dalam menghadapi masalah-masalah matematika. Dengan demikian, konsep diri negatif dapat dimungkinkan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar matematika. Dengan kata lain, dari hasil

penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi akademik mahasiswa berhubungan dengan tinggi rendahnya konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa semester IV kelas E Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah teori grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Lihawa, F., & Zainuri, A. (2013). *Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 4 Gorontalo* (Universitas Negeri Gorontalo). Diambil dari http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMF_MIPA/article/view/3666
- Astuti, E. P. (2010). Identifikasi Kesalahan Menyelesaikan Kalkulus Lanjut Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang*, 1(2).
- Firmanto, A. (2010). Hubungan Konsep Diri dan Prestasi Belajar Siswa SMA Shalahuddin Malang. *SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Handayani, F. (2013). Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan antara Harga Diri (self Esteem) dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMKN 48 di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(2), 193–210.
- Listiawati, E. (2015). Pemahaman Mahasiswa Calon Guru Pada Konsep Grup. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1(2), 76–86.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rensi, R., & Sugiarti, L. R. (2011). Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2).
- Rosmayadi, R. (2018). Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Aljabar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Singkawang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 59–70.
- Slamet, H. W. (2004). Problematika Pengajaran Kalkulus-1 Mahasiswa Semester Awal. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 16(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.